

## **Pengaruh ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, dan komite audit terhadap *tax avoidance***

**Tongam Sinambela**

Magister Akuntansi Universitas Padjajaran Bandung

*E-mail korespodensi: tongamsinambela@gmail.com*

### **Abstract**

*This research aims to determine and analyze the effect of firm size, sales growth, and audit committee on tax avoidance. The study was conducted on Resource Sector Companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2018-2020 period. The research method is descriptive quantitative, while the sampling method uses purposive sampling. The sample in the research is 12 companies. The data analysis tool used is Statistical Product and Service Solutions (SPSS) version 25. The results of the study show that company size has no significant effect on tax avoidance, sales growth has a positive and significant impact on tax avoidance, the audit committee does not affect tax avoidance, while collectively -the exact size of the company, sales growth, and the audit committee simultaneously affect tax avoidance.*

---

**Keywords:** *tax avoidance, audit committee, company size, sales growth.*

### **Abstrak**

Riset ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan dan komite audit terhadap *tax avoidance*. Riset dilakukan pada perusahaan Perusahaan Sektor Sumber Daya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020. Metode riset adalah kuantitatif deskriptif sedangkan metode pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling method*. Sampel dalam riset sebanyak 12 perusahaan. Alat analisis data yang digunakan adalah *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) versi 25. Hasil riset menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*, pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*, komite audit tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* sedangkan secara bersama-sama ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, dan komite audit secara simultan berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

---

**Kata kunci:** *tax avoidance, komite audit, ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan.*

### **PENDAHULUAN**

Sebagian wajib pajak mencoba untuk meringankan beban pajaknya dengan cara melakukan *tax avoidance*. Jika upaya ini dimungkinkan terjadi karena tidak melanggar Undang-undang Pajak, maka wajib pajak dapat dikatakan tidak melakukan pelanggaran pajak. Salah satu yang cenderung dilakukan adalah dengan memindahkan subjek pajak dan/atau objek pajak ke negara-negara yang menerapkan perlakuan pajak khusus atau keringanan pajak (*tax haven country*) atas suatu jenis penghasilan (*substantive tax planning*). Untuk menghindari pajak, wajib pajak cenderung melakukan transaksi formal dengan beban pajak yang paling rendah, hal ini dimungkinkan selama substansi

ekonomi tetap terjadi (*formal tax planning*). Penghindaran pajak merupakan masalah yang cukup pelik karena hal ini diperbolehkan terjadi meskipun menyebabkan kerugian pada negara. Pemerintah Indonesia telah berupaya membuat beberapa peraturan yang telah diberlakukan untuk mencegah penghindaran pajak, misalnya aturan tentang *transfer pricing*, yakni tata cara pelaksanaan kesepakatan harga transfer (*advance pricing agreement*) PMK Nomor 22/PMK.03/2020 dan tata cara pemeriksaan yang tertuang dalam PMK No. 18/PMK.03/2021.

Laporan dari *Tax Justice Network*, dengan judul *The State of Tax Justice 2020: Tax Justice in the time of Covid-19*, memperkirakan per 22 November 2020 Indonesia mengalami kerugian sebesar 4,86 miliar dollar AS per tahun atau setara dengan Rp. 68,7 triliun (kurs rupiah Rp. 14.149 per dollar AS) akibat dari praktik penghindaran pajak korporasi dan wajib pajak pribadi di Indonesia. Dalam laporan ini disebutkan bahwa perusahaan antarbangsa melimpahkan labanya ke negara yang menerapkan pajak sangat minimum, agar perusahaan tersebut tidak memberikan keterangan terkait jumlah laba yang diperoleh di negara tempat perusahaan tersebut beroperasi, sehingga pada akhirnya hanya perlu membayarkan pajak dengan jumlah yang lebih sedikit dari yang seharusnya. Lain halnya dengan wajib pajak orang pribadi yang menyimpan aset dan pendapatan yang dideklarasikan di luar negeri, agar terhindar dari jangkauan hukum (Fatimah, 2021).

Suatu perusahaan yang memiliki kapitalisasi pasar yang semakin besar mengindikasikan bahwa semakin besar pula ukuran perusahaan ini. Ukuran perusahaan dianggap menjadi faktor yang berkaitan dengan tindakan penghindaran pajak karena kapitalisasi pasar ini dapat memberikan informasi seberapa besar nilai kekayaan terkini suatu perusahaan, informasi terkait harga saham perusahaan, yang pada akhirnya menggambarkan kinerja keuangan perusahaan (Machdar, 2018). Oleh karena pemerintah selalu mengawasi pembayaran pajak perusahaan tersebut, maka perusahaan cenderung berupaya memanfaatkan kesempatan yang ada untuk melakukan penghindaran pajak.

Faktor lain yang memengaruhi penghindaran pajak adalah pertumbuhan penjualan. Perusahaan dapat membuat proyeksi keuntungan yang diinginkan dengan menganalisis pertumbuhan penjualan. Peningkatan pada laba berasal dari pertumbuhan penjualan yang meningkat karena kapasitas operasi perusahaan meningkat. Laba yang semakin besar akan diikuti oleh beban pajak yang semakin meningkat, sehingga perusahaan mencoba untuk mempraktikkan penghindaran pajak. (Honggo & Marlinah, 2019), (Sugiyarti, 2017) pada penelitiannya menyimpulkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap tax avoidance.

Praktik penghindaran pajak dikaitkan dengan perencanaan pajak (*tax planning*). Beban pajak yang paling minimal merupakan tujuan wajib pajak yang mempraktikkan penghindaran pajak dengan cara mengurangi pajak yang harus dibayar pada pajak penghasilan (PPH) maupun kewajiban pajak lainnya. Kestabilan perusahaan seyogianya dilakukan melalui manajemen perusahaan yang bermutu. Saat suatu perusahaan berstatus *go public*, maka perusahaan tersebut harus menerapkan komite audit (Dinah & Darsono, 2017). Komite audit berperan penting untuk mengawasi proses penyusunan laporan keuangan dan meminimalkan tindakan kecurangan dalam yang dilakukan oleh manajemen, sehingga integritas dan kredibilitas pelaporan keuangan dapat terjaga. Jika fungsi komite audit berjalan efektif, maka praktik *tax avoidance* akan berkurang. Semakin besar jumlah komite audit, maka diharapkan fungsi pengawasan akan berjalan semakin efektif, sehingga kecenderungan manajer untuk melakukan *tax avoidance* berkurang (Oktamawati, 2017). Penelitian (Agustina & Aris, 2017) menyatakan bahwa

penerapan komite audit berpengaruh signifikan terhadap praktik *tax avoidance*, karena tinggi rendahnya proporsi anggota komite audit akan menentukan apakah komite audit dapat terlibat dalam menentukan kebijakan besar tarif pajak efektif perusahaan. Akan tetapi, peneliti berbeda menyebutkan hal yang sebaliknya (Pratomo & Rana, 2021).

Berdasarkan pembahasan diatas, maka penulis merumuskan masalah yang akan dijawab dalam riset ini adalah apakah Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Komite Audit berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* perusahaan Sektor Sumber Daya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020.

Penghindaran pajak (*tax avoidance*) yang dapat dianggap sebagai *tax planning* yang sukses, sangatlah berbeda dengan perbuatan penyelundupan pajak (*tax evasion*). Banyak literatur yang melakukan pembahasan tentang perbedaan ini, namun tidak ada yang memberikan petunjuk yang jelas dan tegas tentang perbedaan tersebut (Zain, 2008). Para ahli berpendapat bahwa ada perbedaan fundamental antara penghindaran pajak (*tax avoidance*) dan penyelundupan pajak (*tax evasion*), akan tetapi seiring berjalannya waktu perbedaan tersebut menjadi ambigu, baik secara aplikasi maupun teorinya. Secara konseptual, perbedaan antara penghindaran pajak (*tax avoidance*) dan penyelundupan pajak (*tax evasion*) cukup sulit untuk ditentukan, akan tetapi adanya pelanggaran atau tidak pada perundang-undangan yang ada merupakan haluan pembedanya.

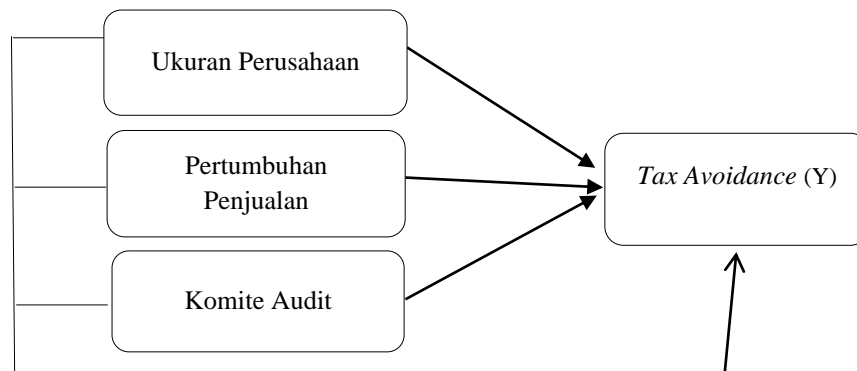
Skema pengklasifikasian besar atau kecilnya ukuran suatu perusahaan ditentukan oleh jumlah penjualan, keseluruhan aset, nilai pasar, laba, dan lainnya. Jika perusahaan memiliki total aset yang semakin besar, maka ukuran perusahaan tersebut juga semakin besar (Moeljono & Alfianto, 2020). Terdapat dua indikator ukuran perusahaan, yaitu: (1) Ukuran perusahaan = Ln Total Aset. Suatu perusahaan dapat melakukan investasi dengan layak dan memenuhi permintaan produk jika besar aset yang dimiliki semakin besar. Target pasar yang dicapai juga akan semakin meluas dan akan memengaruhi profitabilitas perusahaan (Anggraeni & Oktaviani, 2021). (2) Ukuran perusahaan = Ln Total Penjualan. Mendapatkan laba merupakan tujuan perusahaan yang diperoleh melalui fungsi pemasaran yang sangat penting yaitu penjualan. Biaya pengeluaran saat proses produksi dapat terpenuhi saat penjualan terus meningkat, yang pada akhirnya akan memengaruhi profitabilitas perusahaan.

Dalam manajemen keuangan, pertumbuhan penjualan ditandai dengan adanya perubahan unit penjualan. Menurut (Lesmana & Ayu, 2019) pertumbuhan penjualan adalah peningkatan jumlah penjualan dari satu periode laporan keuangan ke periode selanjutnya. Rasio pertumbuhan penjualan ini diukur dari kemampuan perusahaan bertahan dalam industri secara kontinu dan dalam perkembangan ekonomi secara umum. Salah satu cara perusahaan memprediksi berapa keuntungan yang diinginkan adalah dengan menganalisis besarnya pertumbuhan penjualan (*sales growth*). Pertumbuhan penjualan menunjukkan besarnya peningkatan volume laba dari penjualan yang dihasilkan, apabila pertumbuhan penjualan meningkat maka kapasitas produksi juga akan meningkat sehingga laba yang diperoleh juga akan meningkat, yang diiringi dengan beban pajak yang semakin besar sehingga pada akhirnya perusahaan akan mengarah pada praktik *tax avoidance* (penghindaran pajak).

Komite audit dibentuk oleh dewan komisaris yang berperan untuk memberikan opini mengenai segala hal terkait dengan kebijakan keuangan, pengendalian internal, dan mengontrol serta mengawasi proses penyusunan laporan keuangan perusahaan guna menghindari kecurangan oleh pihak manajemen. Bagi perusahaan yang sudah *go public*,

keberadaan komite audit ini diwajibkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) dan sebuah komite audit harus diketuai, diangkat dan diberhentikan oleh komisaris independen (PJOK No.55/POJK 04/2015) (Putriningsih et al., 2018).

Penelitian ini dilakukan untuk melihat dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, dan komite audit terhadap *tax avoidance* secara parsial dan simultan.



**Gambar 1.** Kerangka berpikir

## METODE

Riset ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif dan menggunakan data sekunder. Pengumpulan data dalam riset ini menggunakan dua cara, yaitu penelitian pustaka dan penelitian lapangan. Seluruh sumber data sekunder dalam riset ini diperoleh dari dari laman situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan dari perusahaan pertambangan dan pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018 hingga 2020 dengan total pengamatan 72 perusahaan. Metode pemilihan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling method* yaitu dengan mengambil sampel yang telah memenuhi kriteria-kriteria tertentu. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 12 perusahaan pertambangan dan pertanian dikalikan 3 periode pelaporan. Maka total sampel sebanyak 36 sampel perusahaan sumber daya dan pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018 hingga 2020.

Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengaruh ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan dan komite audit terhadap *tax avoidance* dengan persamaan (2).

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e \quad (2)$$

Keterangan:

Y = Penghindaran pajak (*tax avoidance*) (ETR)

$\alpha$  = konstanta

$\beta_1$  = Koefisien regresi variabel ukuran perusahaan

$\beta_2$  = Koefisien regresi variabel pertumbuhan penjualan

$\beta_3$  = Koefisien regresi variabel komite audit

X1 = Ukuran perusahaan

X2 = Pertumbuhan penjualan

X3 = Komite audit

e = *Error*

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian dilakukan melalui uji statistik deskriptif. Hasil uji adalah sebagai berikut:

**Tabel 1.** Hasil pengujian statistik deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ukuran Perusahaan	36	14,83	29,05	20,6254	5,21652
Pertumbuhan Penjualan	36	-,31	1,76	,1492	,39517
Komite Audit	36	3	4	3,22	,422
Tax Avoidance	36	0,09	0,92	,3268	,17465
Valid N (listwise)	36				

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui hasil statistik deskriptif dari data-data yang telah diteliti. Pada variabel ukuran perusahaan memiliki nilai minimum 14,83 yang diperoleh PT. Bisi International Tbk pada tahun 2018, sedangkan nilai maksimum sebesar 29,05 diperoleh PT. Cita Mineral Investindo Tbk pada tahun 2020. Ukuran perusahaan memiliki nilai rata-rata sebesar 20,6254 dan standar deviasi 5,21652 hal ini menunjukkan bahwa data sampel tersebar secara baik, karena nilai standar deviasinya lebih kecil dari nilai rata-rata.

Sedangkan pada variabel pertumbuhan penjualan memiliki nilai minimum -,31 yang diperoleh PT. Kapuas Prima Coal Tbk pada tahun 2020, sedangkan nilai maksimum sebesar 1,76 diperoleh PT Cita Mineral Investindo Tbk pada tahun 2018. Pertumbuhan penjualan memiliki nilai rata-rata sebesar 0,1492 dan standar deviasi 0,39517, hal ini menunjukkan bahwa data sampel tidak tersebar secara baik, karena nilai standar deviasinya lebih besar dari nilai rata-rata.

Pada variabel komite audit memiliki nilai minimum 3 dan nilai maksimum 4, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan sampel yang diteliti semua telah memenuhi ketentuan BEI yaitu dimana komite audit minimal berjumlah 3 orang termasuk ketua komite audit. Nilai rata-rata komite audit dalam penelitian ini adalah sebesar 3,22 dan standar deviasi 0,422, hal ini menunjukkan bahwa data sampel tersebar secara baik, karena nilai standar deviasinya lebih kecil dari nilai rata-rata.

Tax avoidance dalam penelitian ini dihitung menggunakan *Effective Tax Rate (ETR)* memiliki nilai minimum 0,09 yang diperoleh PT. Cita Mineral Investindo Tbk pada tahun 2018 dan memiliki maksimum sebesar 0,92 diperoleh PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk pada tahun 2019. Nilai rata-rata ETR sebesar 0,3268 dan standar deviasi 0,17465, hal ini menunjukkan bahwa data sampel tidak tersebar secara baik, karena nilai standar deviasinya lebih besar dari nilai rata-rata.

Metode analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah model analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda untuk menguji pengaruh dari beberapa variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Model pengujian dalam penelitian ini dinyatakan dalam persamaan dibawah ini :

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Penghindaran pajak (tax avoidance) (ETR)

A = konstanta

- β1 = Koefisien regresi variabel ukuran perusahaan
- β2 = Koefisien regresi variabel pertumbuhan penjualan
- β3 = Koefisien regresi variabel komite audit
- X1 = Ukuran perusahaan
- X2 = Pertumbuhan penjualan
- X3 = Komite audit
- E = *Error*

**Tabel 2.** Hasil analisis regresi linear berganda

		<b>Coefficients<sup>a</sup></b>				
	Model	Unstandardized Coefficients		Stardardized Coefficients	t	Sig
		B	Std.Error	Beta		
1	(constant)	-,188	,248		-,759	,454
	Ukuran Perusahaan	,012	,006	,355	1,967	,059
	Pertumbuhan Penjualan	-,192	,080	-,435	-2,402	,023
	Komite Audit	,081	,079	,186	1,032	0,311
	LAG_Y	,119	,182	,119	,653	,519

<sup>a</sup>Dependent variable: tax avoidance

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa dalam penelitian ini nilai konstanta (nilai α) adalah sebesar -0,188 dan untuk Ukuran Perusahaan (nilai β) sebesar 0,012, kemudian Pertumbuhan Penjualan sebesar -0,192, serta Komite Audit sebesar 0,081. sehingga dapat diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = -0,188 + 0,012X1 - 0,192X2 + 0,081X3 + e$$

Nilai konstanta Tax Avoidance (Y) sebesar -0,188 yang menyatakan jika besar nilai seluruh variabel independen sama dengan 0 yaitu Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, dan Komite Audit, maka tindakan Tax Avoidance akan mengalami penurunan sebesar 0,188 (1,9%).

Nilai koefisien regresi variabel Ukuran Perusahaan adalah sebesar 0,012, hal ini berarti bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap tindakan *tax avoidance* karena setiap terjadi peningkatan variabel ukuran perusahaan sebesar 1% maka tindakan *tax avoidance* akan meningkat 0,012 (1,2%) atau sebaliknya setiap terjadi penurunan variabel ukuran perusahaan sebesar 1% maka tindakan *tax avoidance* menurun 0,012 (1,2%).

Nilai koefisien regresi variabel Pertumbuhan penjualan adalah sebesar -0,192, hal ini berarti bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif terhadap tindakan *tax avoidance* karena setiap terjadi peningkatan variabel pertumbuhan penjualan sebesar 1% maka tindakan *tax avoidance* akan mengalami penurunan sebesar 0,192 (19,2%) atau sebaliknya setiap terjadi penurunan variabel ukuran perusahaan sebesar 1% maka tindakan *tax avoidance* meningkat sebesar 0,192 (19,2%).

Nilai koefisien regresi variabel komite audit adalah sebesar 0,081, hal ini berarti bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap tindakan *tax avoidance* karena setiap terjadi peningkatan variabel komite audit sebesar 1% maka tindakan *tax avoidance* akan mengalami peningkatan sebesar 0,081 (8,1%) atau sebaliknya setiap terjadi penurunan

variabel ukuran perusahaan sebesar 1% maka tindakan *tax avoidance* akan menurun sebesar 0,081 (8,1%).

### **Ukuran perusahaan terhadap tax avoidance**

Pada penelitian ini pengujian hipotesis yang dilakukan secara parsial menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t-hitung (1,967) < t-tabel (2,036) dan nilai signifikansi lebih besar daripada 0,05. Dalam penelitian ini rata-rata ukuran perusahaan pada periode 2018-2020 terhadap sampel yang diteliti adalah 20,6254. Perusahaan dengan skala besar yang memiliki kapitalisasi pasar yang besar mengindikasikan bahwa semakin besar pula perusahaan tersebut dikenal masyarakat. Kapitalisasi pasar ini mencerminkan nilai kekayaan perusahaan saat ini, perusahaan yang memiliki kapitalisasi pasar besar cenderung memiliki laba yang besar pula hal ini menjadikan perusahaan tersebut menjadi sorotan atau menarik perhatian fiskus untuk dikenai pajak sesuai aturan yang berlaku. Pada penelitian ini peningkatan atau penurunan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap tindakan *tax avoidance*, salah satu penyebabnya adalah pada saat perusahaan melakukan peminjaman modal ke bank dengan nominal besar bunga pinjaman akan semakin besar, bunga pinjaman ini dibebankan dalam laporan keuangan fiskal perusahaan, tetapi pinjaman tersebut tidak dicatat untuk menambah modal perusahaan sehingga penjualan tidak berkembang dan membuat keuntungan tidak bertambah.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nurdiansyah, 2021), dimana disebutkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh pada tindakan penghindaran pajak. Namun penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ayu & Kartika, 2019) disebutkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance*.

### **Pertumbuhan penjualan terhadap tax avoidance**

Pada penelitian ini pengujian hipotesis yang dilakukan secara parsial menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance*. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t-hitung (-2,402) < t-tabel (2,036) dan nilai signifikansi lebih kecil daripada 0,05.

Dalam penelitian ini rata-rata pertumbuhan penjualan pada periode 2018-2020 terhadap sampel yang diteliti adalah 0,1492. Perusahaan dapat membuat proyeksi keuntungan yang diinginkan dengan menganalisis pertumbuhan penjualan. Seiring dengan pertumbuhan penjualan yang meningkat, maka laba yang dihasilkan perusahaan juga akan meningkat karena kapasitas operasi perusahaan meningkat, hal ini cenderung membuat perusahaan melakukan praktik *tax avoidance* karena semakin besar laba yang diperoleh maka beban pajak juga akan meningkat. Contoh praktik *tax avoidance* yang biasa dilakukan perusahaan adalah dengan melakukan *transfer pricing* yaitu dengan menentukan harga transfer atas suatu transaksi penjualan atau dapat disebut dengan manipulasi harga.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Fionasari, 2020) disebutkan bahwa *sales growth* berpengaruh terhadap penghindaran pajak, dimana apabila *sales growth* meningkat maka semakin rendah tingkat penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan. Namun penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian (Nurdiansyah, 2021) dimana disebutkan dalam penelitian tersebut bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

### **Komite audit terhadap *tax avoidance***

Pada penelitian ini pengujian hipotesis yang dilakukan secara parsial menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t-hitung (1,032) < t-tabel (2,036) dan nilai signifikansi lebih besar daripada 0,05. Dalam penelitian ini rata-rata jumlah komite audit pada periode 2018-2020 terhadap sampel yang diteliti adalah 3,22.

Berdasarkan hasil tersebut komite audit diindikasikan dalam pelaksanaannya kurang didukung oleh elemen-elemen lain yang berada di dalam perusahaan, menyebabkan komite audit gagal melakukan pengawasan dengan baik dan meningkatnya tindakan manajemen dalam melakukan minimalisasi laba untuk kepentingan pajak. Maka banyak sedikitnya jumlah komite audit pada perusahaan tidak memberikan jaminan bahwa perusahaan tidak akan melakukan penghindaran pajak. Apabila keberadaan komite audit yang fungsinya untuk meningkatkan integritas dan kredibilitas pelaporan keuangan tidak dapat berjalan dengan baik karena tidak ada dukungan dari seluruh elemen dari dalam perusahaan dan cenderung bekerjasama dengan manajemen untuk melakukan kecurangan maka tindakan *tax avoidance* akan mungkin terjadi. Karena tugas komite audit hanya membantu dewan komisaris independen untuk memastikan bahwa laporan keuangan di sajikan dengan wajar dengan prinsip akuntansi, selebihnya keputusan berada pada pemilik perusahaan atau manajemen tingkat atas pada perusahaan bukan oleh komite audit.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Pratomo & Rana, 2021) dimana disebutkan dalam penelitian tersebut bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Namun penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian (Agustina & Aris, 2017) yang menyebutkan bahwa komite audit berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

### **Ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, dan komite audit terhadap *tax avoidance***

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan secara simultan menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, dan komite audit berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hal ini ditunjukkan dengan nilai F-hitung (2,714) < F-tabel (2,679) dan nilai signifikansi 0,048 > 0,05.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Riset ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Pada penelitian ini peningkatan atau penurunan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap tindakan *tax avoidance* salah satu penyebabnya adalah pada saat perusahaan melakukan peminjaman modal ke bank dengan nominal besar bunga pinjaman akan semakin besar, bunga pinjaman ini dibebankan dalam laporan keuangan fiscal perusahaan, tetapi pinjaman tersebut tidak dicatat untuk menambah modal perusahaan sehingga penjualan tidak berkembang dan membuat keuntungan tidak bertambah.

Sedangkan pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Perusahaan dapat membuat proyeksi keuntungan yang diinginkan dengan menganalisis pertumbuhan penjualan. Seiring dengan pertumbuhan penjualan yang meningkat, maka laba yang dihasilkan perusahaan juga akan meningkat karena kapasitas operasi



perusahaan meningkat, hal ini cenderung membuat perusahaan melakukan praktik *tax avoidance* karena semakin besar laba yang diperoleh maka beban pajak juga akan meningkat.

Kemudian komite audit tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Berdasarkan hasil tersebut komite audit diindikasikan dalam pelaksanaannya kurang didukung oleh elemen-elemen lain yang berada di dalam perusahaan, menyebabkan komite audit gagal melakukan pengawasan dengan baik dan meningkatnya tindakan manajemen dalam melakukan minimalisasi laba untuk kepentingan pajak. Maka banyak sedikitnya jumlah komite audit pada perusahaan tidak memberikan jaminan bahwa perusahaan tidak akan melakukan penghindaran pajak. Tapi jika di uji secara simultan ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, dan komite audit secara simultan berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

### Saran

Bagi peneneliti selanjutnya yang akan meneliti dengan topik serupa diharapkan untuk menggunakan variabel yang masih berkaitan dengan penghindaran pajak. Selain itu memperluas cakupan sektor penelitian pada perusahaan lain selain sektor sumber daya, misalnya perusahaan manufaktur, atau perusahaan jasa. Mengembangkan metode penelitian dengan pengukuran yang berbeda dari penelitian ini.

### DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, T. N., & Aris, M. A. (2017). *Tax avoidance: faktor-faktor yang mempengaruhinya (studi empiris perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2012-2015)*.
- Anggraeni, T., & Oktaviani, R. M. (2021). Dampak thin capitalization, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap tindakan penghindaran pajak. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 21(02).
- Ayu, S. A. D., & Kartika, A. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi tax avoidance pada perusahaan manufaktur (studi kasus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017). *Dinamika Akuntansi Keuangan Dan Perbankan*, 8(1).
- Dinah, A. F., & Darsono, D. (2017). Pengaruh tata kelola perusahaan, profitabilitas, dan penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(3), 1–15.
- Fionasari, D. (2020). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi penghindaran pajak pada perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2018. *Jurnal IAKP*, 1(1), 28–40.
- Honggo, K., & Marlinah, A. (2019). Pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, dewan komisaris independen, komite audit, sales growth, dan leverage terhadap penghindaran pajak. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 21(1), 9–26. <http://jurnaltsm.id/index.php/JBA>
- Lesmana, R., & Ayu, S. D. (2019). Pengaruh kualitas produk dan citra merek terhadap keputusan pembelian kosmetik wardah PT Paragon Tehnology And Innovation. *Jurnal Pemasaran Kompetitif*, 2(3), 59–72.
- Machdar, N. M. (2018). Kinerja keuangan, kinerja saham dan struktur modal di indonesia. *media riset akuntansi, auditing & informasi*, 18(2), 135. <https://doi.org/10.25105/mraai.v18i2.3069>
- Moeljono, M., & Alfianto, N. (2020). Peran size dalam memoderasi pengaruh profitabilitas, invesment oppourtunity cost dan leverage terhadap kebijakan

- deviden. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 21(1), 26–50.
- Nurdiansyah, D. H. (2021). Penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur sektor pertambangan dan pertanian. *Competitive Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 5(1), 64–71.
- Oktamawati, M. (2017). Pengaruh karakter eksekutif, komite audit, ukuran perusahaan, leverage, pertumbuhan penjualan, dan profitabilitas terhadap tax avoidance. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 15(1), 23–40. <https://doi.org/10.24167/JAB.V15I1.1349>
- Pratomo, D., & Rana, R. A. (2021). Pengaruh kepemilikan institusional, komisaris independen dan komite audit terhadap penghindaran pajak. *JAK (Jurnal Akuntansi) Kajian Ilmiah Akuntansi*, 8(1), 91–103.
- Putriningsih, D., Suyono, E., & Herwiyanti, E. (2018). Profitabilitas, leverage, komposisi dewan komisaris, komite audit, dan kompensasi rugi fiskal terhadap penghindaran pajak pada perusahaan perbankan. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 20(2), 77–92.
- Sugiyarti, S. M. P. L. (2017). Pengaruh intensitas aset tetap, pertumbuhan penjualan dan koneksi politik terhadap tax avoidance (studi kasus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012–2016). *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 5(3), 1625–1642. <https://doi.org/10.17509/jrak.v5i3.9225>
- Zain, M. (2008). *Manajemen perpajakan (ed. 3)*. Salemba: Jakarta.